

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian pada PT. Kwarto Rajawali adalah:

1. Model pengendalian persediaan yang dapat dilakukan adalah Model Probabilistik.
2. Peranan pengendalian persediaan bahan baku bumbu untuk efisiensi biaya bahan baku terlihat dalam hasil perhitungan dengan menggunakan metode probabilistik, dengan menggunakan metode probabilistik hasil perhitungan yang didapat menjadi lebih efisien dibandingkan dengan kebijakan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan pengendalian persediaan itu sangat penting dilakukan untuk efisiensi biaya bahan baku.
3. Dengan menggunakan Model Probabilistik kasus *Backorder*, berikut jumlah item optimum yang harus dipesan sebagai berikut, garam 184 kg, gula pasir 964 kg, kecap Korea 935 L, saus cabe Korea 398 kg, dan terigu 442 kg. Sedangkan untuk titik pemesanan kembali sebagai berikut, garam 595 kg, gula pasir 3301 kg, kecap Korea 2566 L, saus cabe Korea 1363 kg, dan terigu 1385 kg.
4. Biaya total yang dikeluarkan oleh perusahaan jika menggunakan Model Probabilistik kasus *Backorder* untuk kelima bahan baku sebesar Rp 360.857.476,50 per 3 bulan sedangkan jika perusahaan tidak menggunakan

Model Probabilistik biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 361.230.861,00 per 3 bulan, sehingga efisiensi biaya persediaan untuk kelima bahan baku bumbu sebesar Rp 373.384,50 per 3 bulan.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan kepada perusahaan adalah:

1. Perusahaan sebaiknya menggunakan model pengendalian persediaan probabilistik dalam mengendalikan persediaan bahan baku bumbu karena dapat meminimumkan biaya persediaan bahan baku bumbu.
2. Perusahaan bisa menambahkan supervisor dalam mengawasi bahan baku bumbu, dikarenakan menurut peneliti kurang.
3. Tempat bahan baku bumbu sebaiknya digabung dengan yang lain, agar dapat mengurangi biaya transportasi.

